



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR VARK
DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR**

*The Relationship Between Learning Motivation and Vark Learning Style with
Academic Achievement of Medicine Faculty Students Al-Azhar Islamic
University*

Sylvia Saswati¹, Dina Qurratu Ainin², Ronanarasafa³, Dian Rahadianti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Email: syilviasaswati07@gmail.com

Abstract

Medical education is an educational process that is not easy and learning medicine is a long life learning. So it is important to have high motivation and the right learning style in order to complete medical education with satisfactory results. This study aims to determine the relationship between learning motivation and VARK learning style with academic achievement. This study used a quantitative analytic observational research design with a cross sectional study design. The sampling technique used proportionate stratified random sampling technique and obtained a sample of 81 respondents. The data obtained were analyzed with the Chi-Square correlation test. The significance value limit is (P -value < 0.05). Most of the students' academic achievements were in the very good category (GPA 3.00-4.00) for 53 students (65.4%). Most of the students had a high motivation of 51 students (63.0%) and a kinesthetic learning style of 63 students (77.8%). The results of the bivariate analysis test of learning motivation and learning achievement obtained a p -value of 0.000 ($p < 0.05$) meaning that there is a significant relationship. The results of the VARK learning style bivariate analysis test with learning achievement obtained a p -value of 0.694 ($p > 0.05$) meaning that there was no significant relationship. There is a relationship between learning motivation and academic achievement of Al-Azhar Islamic University Medical Faculty students. However, there is no relationship between VARK learning style and academic achievement of Al-Azhar Islamic University Medical Faculty students.

Keywords: Learning Motivation, VARK Learning Style, Academic Achievement

Abstrak

Pendidikan kedokteran merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan pembelajaran kedokteran merupakan pembelajaran yang bersifat long life learning. Maka penting memiliki motivasi yang tinggi dan gaya belajar yang tepat agar dapat menyelesaikan pendidikan kedokteran dengan hasil yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 81 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji kolerasi Chi-Square. Batas nilai signifikansi adalah (P -value $< 0,05$). Sebagian besar prestasi akademik mahasiswa adalah kategori sangat baik (IPK 3,00-4,00) sebanyak 53 mahasiswa (65,4%). Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi tinggi sebanyak 51 mahasiswa (63,0%) dan gaya belajar kinestetik sebanyak 63 mahasiswa (77,8%). Hasil uji analisis bivariat motivasi belajar dengan prestasi belajar didapatkan p -value 0,000

($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji analisis bivariat gaya belajar VARK dengan prestasi belajar didapatkan p -value 0,694 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Namun tidak terdapat hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Gaya Belajar VARK, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak tenaga dokter yang berkualitas dan berintegritas. Mahasiswa kedokteran dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan setiap aspek pembelajaran dalam kehidupannya. Menurut Ghufroon & Risnawita (2014) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat yang dapat terus berkembang dan tidak terbatas sesuai dengan kemampuan serta stimulus yang datang dari diri maupun luar diri individu. Pemahaman akan pembelajaran dapat diukur melalui Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK). Selain itu IPK merupakan syarat kelulusan dari pendidikan dokter itu sendiri. Walaupun kendalanya adalah sebagian besar mahasiswa kedokteran memiliki IPK masih dibawah standar yang ditentukan. Salah satu faktor penyebabnya adalah mereka tidak mengetahui cara belajar yang menarik dan tepat. Selain itu, sifat program kedokteran yang intensif menyebabkan tekanan akademis pada mahasiswa kedokteran yang berpengaruh dalam penurunan motivasi belajar (Apriana, 2020).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Marisa, 2019) Selain itu, Westwood mengatakan gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Abdillah et al., 2017). Ghufroon berpendapat dalam Mona & Yunita (2021) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dalam perguruan tinggi, prestasi belajar disebut dengan Indeks Prestasi (IP). Penggabungan dari IP yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi (IP) merupakan prestasi belajar tiap periode semester dalam jenjang perguruan tinggi. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah keseluruhan prestasi belajar mahasiswa yang telah ditempuh selama masa studi di perguruan tinggi (Mustafid et al., 2020). Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu belajar seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu belajar seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar (Mona & Yunita, 2021).

Prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi seseorang. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar (Kapitan et al., 2021). Motivasi berasal dari kata '*motif*' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan

sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Laka et al., 2020). Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua peranan penting. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Karningsih, 2022).

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri seorang tanpa terdapatnya pengaruh lain dari luar. Motivasi ini bisa timbul tanpa terdapatnya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena terdapatnya pengaruh dari luar, baik itu dari orang lain ataupun lingkungan serta tujuan dari belajar tersebut (Oktavanny, 2021). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Karningsing (2022) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau inspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa dan lingkungan, unsure dinamis dan pengajaran serta upaya dosen dalam pengajaran mahasiswa.

Dalam proses belajar, setiap mahasiswa memiliki perbedaan dan gaya belajarnya masing-masing, yang disebut dengan *learning style* (Ghufron & Risnawita, 2014). Nasution (2009) bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Hasanah, 2021). Banyak para ahli mengemukakan model gaya belajar yang berbeda-beda. Adapun salah satu model yang paling umum digunakan yang dirancang untuk membantu peningkatan belajar yang lebih baik tentang preferensi belajar spesifik pelajar terlepas dari berbagai macam model konseptual gaya belajar adalah model VARK (Visual, Auditori, *Read And Write* dan Kinestetik) Neil Fleming (Abouzeid et al., 2021).

Gaya belajar melalui indra penglihatan disebut gaya belajar visual. Mahasiswa dengan gaya ini lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, baca, dan lakukan (Widharyanto, 2017). Selain itu, mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung rapi dan teratur, teliti terhadap detail, biasanya tidak terganggu oleh keributan dan lebih suka membaca dari pada dibacakan (Lubis et al., 2018). Mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih suka di ajak berdiskusi, membahas topik, bermain peran dan menggunakan media berbasis audio. Gaya belajar auditori akan kesulitan apabila informasi tidak disampaikan secara verbal dan cepat jenuh ketika harus berlama-lama duduk membaca buku (Hasanah, 2021). Mahasiswa dengan gaya belajar read/write lebih suka memperoleh informasi dalam bentuk teks grafis dan bukan gambar, yang memuat kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Mahasiswa dengan gaya ini lebih nyaman dalam aktivitas belajar dengan input dan output dalam bentuk teks (Widharyanto, 2017). Gaya belajar kinestetik lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar. Gaya belajar kinestetik lebih menyukai sesuatu yang bersifat praktik, pembelajaran interaktif dan *hand on experience*. Gaya belajar kinestetik akan kesulitan apabila gerakan kinestetiknya tidak terpenuhi (Hasanah, 2021).

Pendidikan kedokteran sendiri merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan setiap tahap pendidikannya. Selain itu, pembelajaran kedokteran merupakan pembelajaran

yang bersifat *long life* yaitu pembelajaran sepanjang hayat, maka penting bagi mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan gaya belajar yang tepat agar dapat menyelesaikan pendidikan kedokteran dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya penelitian terkait “Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar VARK dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar pada bulan Oktober 2022. Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan strata berdasarkan tingkatan diantaranya angkatan 2019, angkatan 2020, dan angkatan 2021 dengan ketentuan setiap sampel memiliki kesempatan yang sama terpilih sebagai sampel penelitian dengan besar sampel sebanyak 81 mahasiswa. Data primer diambil menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk menilai motivasi belajar dan kuesioner VARK untuk menilai gaya belajar, sedangkan data sekunder diambil melalui bagian student assessment. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan komputer software yaitu komputer *Software Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Pada penelitian ini dilakukan 2 analisis yaitu analisis univariat dan bivariat. Dalam analisis ini uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 81 responden didapatkan beberapa karakteristik mahasiswa. Data penelitian menunjukkan usia sebagian besar responden yaitu >21 tahun sebanyak 34 mahasiswa (42,0 %). Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dari data menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 49 mahasiswa (60,5 %). Karakteristik sampel berdasarkan tempat tinggal dari data menunjukkan bahwa jumlah responden yang bertempat tinggal di kos paling banyak yaitu sebanyak 50 mahasiswa (61,7%). Karakteristik sampel berdasarkan kenyamanan tempat tinggal dari data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tempat tinggal mereka nyaman untuk ditempati dan jumlah responden tersebut sebanyak 80 mahasiswa (98,8%). Karakteristik sampel berdasarkan keinginan masuk kedokteran dari data menunjukkan bahwa jumlah responden yang ingin masuk kedokteran dengan keinginan sendiri yaitu sebanyak 75 mahasiswa (92,6%).

Dari hasil penelitian berdasarkan motivasi belajar, berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata masing-masing responden dikategorikan tinggi jika nilai responden $x \geq 422.98$ dan rendah jika $x < 422.98$. Dari hasil penelitian berdasarkan motivasi belajar, data menunjukkan bahwa sebanyak 51 mahasiswa (63,0%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 30 mahasiswa (37,0%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dari hasil penelitian berdasarkan gaya belajar, data menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki mahasiswa yaitu gaya belajar kinestetik dengan jumlah 63 mahasiswa (77,8%), sedangkan gaya belajar yang paling sedikit dimiliki mahasiswa yaitu gaya belajar visual dengan jumlah 3 mahasiswa (3,7%). Adapun gaya belajar lainnya yaitu gaya belajar auditori sebanyak 6 mahasiswa (7,4%), gaya belajar *read and write* sebanyak 3 mahasiswa (3,7%) dan gaya belajar multimodal sebanyak 6 mahasiswa (7,4%).

Berdasarkan data dikategorikan baik jika rentang IPK 2,00-2,99 dan sangat baik jika rentang IPK 3,00-4,00. Dari hasil penelitian berdasarkan prestasi akademik yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), data menunjukkan sebagian besar kategori IPK yang dimiliki mahasiswa yaitu kategori IPK sangat baik dengan jumlah 53 mahasiswa (65,4%). Adapun kategori IPK baik berjumlah 28 mahasiswa (34,6%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik diperoleh *p-Value* 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Selanjutnya pada data penelitian diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan kategori IPK sangat baik sebanyak 48 mahasiswa (94,1%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik diperoleh *p-Value* 0,694 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Selanjutnya pada Tabel tersebut diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik dengan kategori IPK sangat baik sebanyak 43 mahasiswa (68,3%).

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini berdasarkan data penelitian yaitu didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 51 mahasiswa (63,0%), sedangkan 30 mahasiswa (37,0%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif (Sidabutar, 2020). Oleh karena itu, semakin baik motivasi para mahasiswa maka akan semakin baik prestasi akademiknya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Riezky dan Sitompul pada 132 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi (Riezky & Sitompul, 2017). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu pada 148 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa pada kategori tinggi (Ompusunggu, 2020). Adapun motivasi belajar tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis pembelajaran, peran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran (Riezky & Sitompul, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar VARK menunjukkan sebagian

besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar memiliki gaya belajar tipe kinestetik. Hal ini berdasarkan data penelitian yaitu didapatkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 63 mahasiswa (77,8%). Adapun gaya belajar lainnya yaitu gaya belajar visual sebanyak 3 mahasiswa (3,7%), gaya belajar auditori sebanyak 6 mahasiswa (7,4%), gaya belajar *read and write* sebanyak 3 mahasiswa (3,7%) dan gaya belajar multimodal sebanyak 6 mahasiswa (7,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahisya dkk., pada 118 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar kinestetik (Ahisya et al., 2020). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariyanti dkk., pada 156 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana didapatkan hasil gaya belajar dominan mahasiswa adalah kinestetik (Dariyanti et al., 2021). Hasil berbeda didapatkan penelitian oleh Lubis dkk., pada 87 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara didapatkan hasil gaya belajar dominan adalah gaya belajar visual (Lubis et al., 2018). Hasil berbeda juga didapatkan pada penelitian oleh Riezky dan Amalia terhadap 200 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang didapatkan hasil gaya belajar dominan adalah auditori (Riezky & Akmalia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan prestasi akademik yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan bahwa kategori IPK yang paling banyak yaitu kategori IPK sangat baik yaitu rentang IPK 3,00-4,00 dengan jumlah 53 mahasiswa (65,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar memiliki prestasi akademik yang baik. Winarni dan Rahmawati (2015:3) menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK yang tinggi akan lebih mampu mengikuti mata kuliah yang harus ditempuh dan mereka lebih siap dalam menerima materi baru. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya IPK sangat berpengaruh pada kesiapan dan kemampuan mahasiswa mengikuti perkuliahan sehingga juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran (Sakdiah et al., 2018).

Berdasarkan analisis bivariat antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik didapatkan hasil *p-Value* 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar. Penelitian ini didukung oleh Riezky dan Sitompul pada 132 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang mendapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa (Riezky & Sitompul, 2017). Hasil berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu pada 148 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar (Ompusunggu, 2020). Demikian juga hasil penelitian Kapitan dkk., pada 56 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, didapati hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Kapitan et al., 2021).

Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar sesuai dengan teori humanistik dari Maslow yang menyatakan bahwa motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya motivasi belajar dan usaha yang tekun, maka seseorang tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Riezky & Sitompul, 2017). Rachmanita (Mukhlis, 2017) dalam penelitiannya menyatakan, mahasiswa yang berprestasi disamping memiliki motivasi yang tinggi, juga memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat.

Berdasarkan analisis bivariat antara hubungan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik didapatkan hasil *p-Value* 0,694 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar. Penelitian ini didukung oleh Dariyanti dkk., pada 156 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana didapatkan hasil gaya belajar dominan adalah kinestetik dan tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa (Dariyanti et al., 2021). Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Ahisya dkk., pada 118 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar kinestetik dan tidak ada hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa (Ahisya et al., 2020). Hasil berbeda didapatkan pada penelitian oleh Lubis dkk., pada 87 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara didapatkan hasil terdapat hubungan antara gaya belajar dengan tingkat prestasi (Lubis et al., 2018).

Dari penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik. Hal ini dapat disebabkan karena Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar dalam sistem pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yang mengharuskan mahasiswa memaksimalkan semua gaya belajarnya. Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik (Yulianti & Gunawan, 2019). Penyebab lain adalah gaya belajar VARK tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik itu sendiri yang artinya gaya belajar apapun yang digunakan mahasiswa, mahasiswa tetap dapat berprestasi. Penelitian ini membantah teori yang dikemukakan oleh Westwood yang mengatakan gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Abdillah et al., 2017). Seperti yang diketahui menempuh pendidikan kedokteran mengharuskan mahasiswanya mengikuti seluruh metode pembelajaran dan setiap metode tentu memiliki keuntungan terhadap masing-masing terhadap gaya belajar, sehingga mahasiswa harus memaksimalkan semua gaya belajar baik itu visual, auditori, read-write dan kinestetik untuk memahami materi pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri metode pembelajaran pendidikan kedokteran tidak terlepas dari banyaknya metode pembelajaran yang bersifat bacaan, tentunya hal ini menguntungkan mahasiswa dengan gaya belajar visual tapi merugikan mahasiswa gaya belajar kinestetik dan auditori. Namun berdasarkan data penelitian ini nyatanya didapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sangat baik justru dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar apapun yang dimiliki mahasiswa selama

mahasiswa tersebut memiliki kemauan untuk belajar maka mahasiswa tersebut memiliki kesempatan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Indira et al., (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar VARK memang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penyebab lain tidak adanya hubungan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik yaitu prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdillah dkk., (2017) yang mengatakan bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lainnya sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar VARK dan prestasi akademik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik, antara lain faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, gaya hidup dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan keluarga. Didukung penelitian oleh Kapitan dkk., (2021) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran yaitu faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sarana prasarana, dan lingkungan. Prestasi akademik memiliki keterkaitan dengan kesehatan mahasiswa kedokteran. Terdapat beberapa kondisi kesehatan yang menyebabkan terganggunya prestasi akademik, antara lain, (1) gangguan penglihatan, (2) asma, (3) kehamilan pada remaja, (4) gangguan aktivitas fisik, (5) sarapan terganggu dan (6) kurangnya perhatian (Pangestu C et al., 2018). Faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi akademik yang dicapai mahasiswa kedokteran adalah kemampuan kognitif yaitu intelegensi. Intelegensi dapat mempengaruhi potensi individu untuk menyelesaikan pendidikannya (Kapitan et al., 2021).

Gaya hidup dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Pada literatur dikatakan terdapat penelitian lain menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara prestasi akademik yang sangat baik dan durasi tidur 6-9 jam. Beberapa peneliti meneliti hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Manajemen waktu yang buruk dikaitkan dengan keberhasilan akademis yang menurun dalam penelitian ini (Pangestu C et al., 2018). Sarana prasarana pembelajaran mempunyai peran dalam keterlaksanaan dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Nurhalimah (Nalim & Pramesti, 2020) berpendapat bahwa posisi tempat duduk ternyata bisa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkonsentrasi. Tempat duduk yang ideal membuat anak fokus dan tidak mudah terganggu dengan aktivitas yang ada di luar. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keluarga. Perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan yang akan terjadi dalam belajar (Rahman, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah ≥ 21 tahun, jumlah sampel perempuan lebih banyak daripada laki-laki, sebagian besar responden tinggal di kos, sebagian responden nyaman tinggal di tempat tinggal mereka masing-masing, dan sebagian besar keinginan responden untuk menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar adalah atas keinginan sendiri. Prevalensi motivasi belajar terbanyak dimiliki responden adalah motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 51 mahasiswa (63,0%). Prevalensi gaya belajar terbanyak dimiliki responden

adalah gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 63 mahasiswa (77,8%). Prevalensi prestasi akademik terbanyak dimiliki responden adalah prestasi akademik kategori sangat baik dengan rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00-4,00 yaitu sebanyak 53 mahasiswa (65,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al Azhar dengan nilai p -value 0,694 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Pamungkasari, E. P., & Damayanti, K. E. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Nexus Pendidikan Kedokteran & Kesehatan*, 6(1), 59–66.
- Abouzeid, E., Fouad, S., Wasfy, N. F., Alkhadragey, R., Hefny, M., & Kamal, D. (2021). Influence of personality traits and learning styles on undergraduate medical students' academic achievement. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 769–777. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S314644>
- Ahisyah, H., Utami, D., & Farich, A. (2020). Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 103–108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.229>
- Apriana, R. (2020). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran. *Jurnal Medika Utama*, 2(1), 382–389.
- Dariyanti, P. D. W., Manafe, D. T., Sihotang, J., & Folamauk, C. L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Vark (Visual, Auditori, Read-Write Dan Kinestetik) Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4925>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Indira, I., Stkip, N., Da'wah Wal, D., Pinrang, I., & Akhfar, M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Journal of Physics Education*, 1(2), 86–94. <http://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/wjpe/article/view/19/24>
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 64–71. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4937>
- Karningsih, K. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Public Service and Governance Journal*, 03(01), 53–66. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/2791%0Ahttp://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/viewFile/2791/1711>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving



- Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Lubis, S. A., Pertiwi, M. D., & Batubara, S. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 1(02), 53–63.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2), 117–125.
- Mukhlis, M. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Problem Solving Materi Stoikiometri. *Lantanida Journal*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2836>
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Pramono, E. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) berdasarkan Gaya Belajar pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>
- Nalim, & Pramesti, S. L. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–17.
- Oktavanny, E. R. (2021). Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri Dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5163>
- Ompusunggu, H. E. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(1), 32–35. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.247>
- Pangestu C, M. M. S., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *JIMKI*, 6(2), 109–116.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.95>
- Riezky, A. K., & Akmalia, R. (2019). Hubungan Gaya Belajar dengan Kelulusan Ujian Blok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 146–151. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i2.2218>
- Riezky, A. K., & Sitompul, A. Z. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2), 79–86. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>
- Sakdiah, Suryadi, T., & Putri, A. R. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Yang Menderita Dispepsia Fungsional. *Jurnal Kedokteran SyiahKuala*, 18(1), 34–40. <https://doi.org/10.24815/jks.v18i1.11210>



- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 1(2), 117–125.
<https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Widharyanto, B. (2017). Gaya Belajar Model Vark Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. *International Communication Through Lenguange, Literature, and Arts*, 1–16.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.43>

